

## **PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH (KIR) SISWA MAN SE-KABUPATEN BONDOWOSO**

Suheri  
STAI At-Taqwa Bondowoso  
[heryvirgo@yahoo.com](mailto:heryvirgo@yahoo.com)

---

**Article History:**

Received: 08-05-2023

Revised: 26-05-2023

Accepted: 01-06-2023.

**Keywords:**

**Assistance, Writing, KIR.**

**Abstract:**

*The objectives of this assistance are: Improving the quality/quality of writing scientific papers for students so that they are in accordance with scientific principles in reputable journals, Strengthening competence in scientific research to convey certain ideas through identification, literature review and methodology, Strengthening students' competencies in the field of writing works scientific and digital literacy, and improve research results and KIR writing results at MAN Bondowoso. the results of the activity stated that if the Teacher and students considered the Assistance Activities for Writing Scientific Papers (KTI) at MAN Bondowoso this was very necessary in developing students' journalistic abilities and digital literacy, especially in writing scientific papers. This Scientific Writing (KTI) writing assistance activity received a good response from the institution, teachers and participants. The enthusiasm of the participants was very high in participating in this workshop. This can be seen from the attendance rate of nearly 80% of the participants and the many questions asked during the activity process.*

---

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan yang bermanfaat. Kegiatan pembelajaran riset di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dituntut mampu meningkatkan pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Tuntutan yang harus dilakukan oleh Madrasah dan guru yaitu menyediakan waktu luang di luar jam sekolah untuk membimbing siswa-siswanya dalam mengembangkan ketrampilan jurnalistik dan literasi digital. Penyediaan waktu ini sangat berharga bagi perkembangan jurnalistik peserta didik, terutama dalam menyerap pengetahuan guna menunjang potensinya. Selain itu, bimbingan di luar kelas dapat membantu siswa untuk menyongsong tantangan di tengah kemajuan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang besar dalam kehidupan. Kemajuan IPTEK bukan hanya membawa dampak positif tetapi memiliki dampak negatif yang dapat membuat siswa menjadi manusia instan yang malas untuk berpikir. Dibutuhkan manusia berkualitas yang memiliki nilai keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu mengantisipasi dunia global dengan tuntutan teknologi (Santoso, 2017). Bentuk terobosan yang dapat dilakukan oleh MAN Bondowoso dan guru dalam menyiapkan siswa yang tanggap budaya digital dan literasi, yaitu dengan memanfaatkan jalur-jalur pendidikan non-kurikuler yang dapat meningkatkan dan mampu melakukan inovasi dan pengembangan iptek (Obs.2022).

Siswa yang potensial mempunyai sikap, kesadaran, dan minat terhadap iptek. Keadaan tersebut agar semakin kuat dan membudaya membutuhkan porsi lain di luar jam sekolah. Adanya kegiatan diluar intrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi

siswa tentunya akan memperbaiki kualitas *output* lembaga pendidikan itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan riset ilmiah dan penguasaan teknologi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Baik dilakukan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat, serta membentuk pribadi yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki signifikansi siswa akan terbiasa membagi waktu dan mempunyai skala prioritas. Dengan beragam aktifitas yang dilakukannya mampu mendorong menjadi siswa berkarakter. Tujuan dari pendampingan ini adalah: pertama, peningkatan kualitas/mutu penulisan karya ilmiah bagi siswa agar sesuai dengan kaidah ilmiah dalam jurnal bereputasi. Kedua menguatkan kompetensi dalam penelitian ilmiah untuk menuangkan gagasan tertentu melalui identifikasi, tinjauan pustaka, metodologi, sintesis, deskripsi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan saran-saran, pemecahannya. Ketiga menguatkan kompetensi peserta didik dalam bidang penulisan karya ilmiah dan literasi digital. Keempat meningkatkan hasil riset dan hasil penulisan KIR di MAN se-Bondowoso.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berbasis PAR (*Participatory Action Research*). PAR itu mempunyai tiga Variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Zainuddin dkk (2014:104) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Tiga prinsip PAR tersebut menjadikan Peneliti melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset yang saling berkaitan menjadikan setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial dan keagamaan ke arah yang lebih baik tersebut haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dimana harus dilakukan. Di sinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan kearah yang lebih baik.

Bentuk praksis PAR dalam kegiatan ini adalah, peran aktif siswa di ruang Laboratorium Komputer. Pendekatan langsung dilakukan dengan melibatkan delegasi dari beberapa kelas mulai kelas X-XII MAN se-Bondowoso untuk dilakukan proses pendampingan KTI. Pendekatan kegiatan dampingan dilakukan dengan melibatkan guru pendamping internal dalam proses persiapan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa mereka mempunyai masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah. Mereka diajak untuk melakukan indentifikasi masalah (*mapping*) kemampuan dan merumuskan masalah sendiri untuk menemukan pemecahan masalah yang mereka hadapi. Pendekatan kegiatan ini juga diperlukan untuk memberi jaminan kelancaran dan proses yang akan diikuti selama pelaksanaan kegiatan.

Secara umum kegiatan dampingan ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan

sebelum pelaksanaan dilakukan dalam yaitu A. Persiapan, B. Pelaksanaan. C. Evaluasi dan Pelaporan. Dalam tahapan-tahapan ini untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar berikut :

### TAHAPAN PROSES PENDAMPINGAN



**Gambar** Tahapan proses pendampingan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Hasil

Implikasi yang diharapkan dari kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk 29 Peserta didik di MAN se-Bondowoso ini yaitu kemampuan dan kecakapan dalam bidang jurnalistik, kemampuan literasi digital, kemampuan dalam mencari referensi berbasis *online*, kemampuan melakuakan *paraphrase* dan memahami sistematika dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berdasarkan hasil pendampingan terdapat tiga kelompok yang telah menuntaskan dalam menyusun laporan karya tulis ilmiah dan satu hasil KTI telah di presentasikan pada Konferensi Internasional ICCHES (*International Conference on Humanity Education and Social*) di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi pada tanggal 25-26 Februari 2023. Pada saat pelaksanaan kegiatan pendampingan antusias dan semangat peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan jumlah pertanyaan yang disampaikan oleh setiap peserta.

Pada pertemuan kedua, peserta diminta untuk menyetorkan hasil dari pencarian referensi dan judul Karya Tulis ilmiah yang sudah dibuat berdasarkan hasil diskusi bersama. Kemudian, dilakukan review dan klinik atas penulisan Karya Tulis Ilmiah tersebut. Disamping itu kegiatan review juga ditampilkan review atas beberapa dari peserta dan satu sampel artikel yang telah disiapkan oleh pemateri. Kemudian dilanjutkan pada pendampingan. Hasil yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu:

- a. Peserta Didik yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut diharapkan memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang hakikat penulisan karya tulis artikel ilmiah;
- b. Peserta Didik yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan

- membedakan tentang artikel ilmiah berbasis penelitian dan kajian pustaka;
- c. Peserta Didik yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan Parafrase kalimat dan Kode etik menulis artikel ilmiah
  - d. Peserta Didik yang mengikuti pelatihan memiliki keterampilan mencari referensi dan pemetaan hasil penelitian terdahulu maupun kajian pustaka dan artikel ilmiah hasil pelatihan.

Hasil evaluasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa selama proses pendampingan, peserta serius dan antusias dalam mengikuti workshop. Bentuk keseriusan dan antusias peserta dapat dilihat dari keaktifan bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan Tutor. Persentase kehadiran peserta sebesar 80%. Evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 80% dari peserta telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang teknik penulisan artikel ilmiah untuk bidang pendidikan. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan penulisan Karya Tulis artikel ilmiah berbasis penelitian maupun kajian pustaka. Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, produktifitas dan kreativitas dalam menghasilkan artikel ilmiah, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil.

Terdapat beberapa dampak perubahan atas terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penulisan karya tulis ilmiah peserta dituntut memiliki produk dan hasil karya ilmiah bukan sekedar pemahaman, sehingga mereka dipacu untuk terus memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi, kemampuan membaca, kemampu menulis, memparafrase, analisis dan berbahasa, selain itu mereka juga dituntut peka terhadap perkembangan pengetahuan, serta mengikuti pedoman penulisan yang berlaku. Jika seorang guru dapat mengembangkan kemampuannya menulis tulis karya ilmiah, maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Peserta pendampingan memiliki kemampuan dalam menghasilkan Karya Tulis ilmiah dan mampu mempublikasikan hasil tulisan pada forum ilmiah.
  - b. Memiliki wawasan yang luas tentang teknik penulisan karya tulis Ilmiah baik yang berbasis penelitian lapangan maupun berbasis kajian pustaka.
  - c. Memperluas khazanah pengetahuan dan cakrawala ilmu pengetahuan, dan memperoleh kepuasan intelektual.
  - d. Peserta memiliki karya tulis yang siap untuk dipresentasikan pada forum ilmiah atau di kompetisi pada forum ilmiah.
  - e. Peserta didik memiliki kecakapan dalam bidang jurnalistik, penulisan Karya Tulis Ilmiah dan kaidahnya serta kecakapan literasi digital.
2. Pembahasan

Karya tulis ilmiah berisi gagasan ilmiah, disusun dengan kaidah- kaidah ilmiah dan disajikan secara ilmiah dan memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmiah (Hendrian, Afrilianto& Sumayyah, 2014) Pada prinsipnya penyusunan karya tulis artikel ilmiah akan *disajikan* dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar (Suhardjono, 2006). Hal penting yang perlu diperhatikan adalah karakteristik jurnal yang akan dituju (Suhardjono, 2006). Karya

tulis ilmiah merupakan hasil dari penelitian, pengkajian, survei dan evaluasi, karya tulis/ makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, prasarana berupa tinjauan wawasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, menerjemahkan karya ilmiah, skripsi, tesis, buku, paper, artikel, dan berbagai produk lain yang dapat dipublikasikan. Setiap produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Santosa, 2007).

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berisi gagasan kreatif yang disusun secara komprehensif berdasarkan data akurat, dianalisis secara runut, tajam dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan. Oleh sebab itu, materi dan isi dari penulisan karya tulis ilmiah diharapkan memenuhi aspek-aspek (1) relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, (2) mempunyai pokok permasalahan yang jelas, (3) masalah dibatasi, sesempit mungkin (Firmansyah, 2007). Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah adalah memberikan pemahaman terhadap Guru agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur.

Karya tulis ilmiah tersebut dapat berupa karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan evaluasi, karya tulis/ makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, prasarana berupa tinjauan wawasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, menerjemahkan karya ilmiah, skripsi, tesis, buku, paper, artikel, dan berbagai produk lain yang dapat dipublikasikan. Setiap produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Santosa, 2007).

Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh doen hendaknya memenuhi syarat- syarat sebagai berikut:

- a. Asli (*original*), (bukan karya jiplakan) dan menjauhi duplikasi, yaitu karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi di lingkungannya.
- b. Perlu/ bermanfaat (*useful*), yaitu karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Ilmiah (*scientific*), yaitu karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runut, dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah.
- d. Konsisten (*consistency*), yaitu yang dihasilkan harus memperlihatkan keajegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antarbab bagian karya tulis yang disajikan.

Perlu juga diperhatikan mengenai sifat dan isi tulisan dari sebuah karya tulis ilmiah sebagai berikut:

- a. kreatif dan objektif, dimaksudkan agar tulisan tetap memperhatikan gagasan yang kreatif untuk mensolusikan suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat.
- b. Tulisan tidak mengandung plagiasi ataupun similir dan tidak bersifat emosional atau tidak menonjolkan permasalahan subjektif.
- c. Tulisan didukung oleh data dan atau informasi terpercaya.
- d. Materi karya tulis ilmiah disusun secara logis, sistematis, serta merupakan isu mutakhir (*current issue*) atau aktual (Tim. 2006).

Jurnal kependidikan yang ada selama ini tidak dapat disamakan semua. Terdapat jurnal kependidikan yang berkonsentrasi pada aspek pembelajaran semata, evaluasi, penelitian, manajemen, dan bidang studi (teknik mesin, sejarah, bahasa Inggris). Terdapat pula jurnal yang khusus menyajikan hasil-hasil penelitian semata, tetapi ada pula jurnal yang mewadahi hasil penelitian maupun pemikarya ilmiah pemikarya ilmiah konseptual. Sedangkan dilihat dari derajat akreditasinya jurnal ilmiah dapat dikategorikan menjadi jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah tidak terakreditasi. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah penyesuaian tulisan terhadap gaya selingkung dari jurnal yang dituju. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan dapat juga disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah popular di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan (Dwipayana, 2003).

Kegiatan pendampingan untuk peserta didik dalam bidang kepenulisan karya tulis ilmiah ini sangat penting untuk mendukung pengembangan jurnalistik dan literasi digital peserta didik. Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik terutama yang memang aktif menulis. Sementara itu, tujuan pengembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi peserta didik adalah sebagai berikut; agar Peserta didik (lebih) terampil dalam menulis karya ilmiah; Peserta didik dapat menyebarluaskan gagasan dan temuannya melalui karya ilmiah; Peserta didik lebih percaya diri dalam komunitasnya dan di hadapan siswanya; Peserta didik lebih produktif dalam mengembangkan gagasannya secara tertulis; Peserta didik lebih terhindar dari perilaku plagiat; Peserta didik lebih cepat dalam mengembangkan karirnya (Suhardjono, 2006).

Lebih lanjut, adanya pengembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi Peserta didik akan mempunyai dua dampak utama, *pertama*, peserta didik bisa memperoleh tambahan penghasilan dari menulis ilmiah (bila diterbitkan oleh penerbit atau dipublikasikan melalui media massa dan memenangi kompetisi); dan *kedua* wawasan dan pemahaman peserta didik mengenai sesuatu (terutama yang terkait dengan dunia pendidikan) lebih mendalam dan komprehensif. Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun karya tulis tulis ilmiah bukan merupakan satusatunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan keilmuan yang dihasilkan terdiri dari lima macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun karya tulis ilmiah (KTI); (2) menemukan teknologi tepat guna; (3) membuat alat peraga/bimbingan; (4) menciptakan karya seni; dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Suhardjono, 2006). Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI,

maka pelaksanaan kegiatan pengembangan terbesar dilakukan melalui KTI.

KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan KTI juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, karangan ilmiah, tulisan ilmiah populer, prasarana seminar, buku, diktat, dan terjemahan. Berdasarkan pendapat di atas, tentu pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahapan proses penulisan pada Karya tulis ilmiah ini yaitu a. Penentuan Topik b. pencarian salah satu contoh artikel yang sudah terbit di google scholar c. Pemetaan referensi artikel d. Pengumpulan data dan analisis e. Kesimpulan. Adapun beberapa hal pemetaan bisa dilihat dalam gambar berikut :



**Gambar Tahapan proses dampingan**

Menulis karya ilmiah, bagi peserta didik, sebenarnya merupakan kebutuhan. Sebagai insan yang terus belajar di lingkungan pendidikan dan pembelajaran, mereka perlu terus-menerus menambah wawasan dan pemahaman mengenai berbagai hal baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran yang diampunya. Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi guru, yakni: (1) Peserta didik sebagai insan terpelajar; (2) Peserta didik sebagai agen pembaharu; (3) Peserta didik sebagai pendorong dan mitra siswa dalam menulis karya ilmiah; (4) Peserta didik sebagai peneliti (terutama PTK); dan (5) Peserta didik sebagai penulis karya ilmiah. Lima alasan tersebut menguatkan bahwa Peserta didik perlu terus-menerus belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis karya tulis ilmiah (Sudjana dan Laksana, 2004). Sebuah Karya Tulis Ilmiah hakikatnya adalah Karya yang layak diapresiasi tinggi oleh Madarasah apalagi mereka menjadi pelaku aktif sebuah proses pembentukan ilmu pengetahuan (knowledge construction). Penelitian, penulisan, dan pertemuan ilmiah merupakan tiga

serangkaian kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari usaha pembentukan pengetahuan yang dia lakukan. Penelitian, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan ilmiah adalah satu hal yang seyoginya tak bisa dipisahkan dalam kegiatan seorang peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keilmuannya di Madrasah. Kegiatan pembentukan pengetahuan tersebut seharusnya membudaya dalam jiwa seorang pendidik. Masalah pengembangan keilmuan sudah menjadi tuntutan sekaligus kewajiban profesi mereka.

Evaluasi dilakukan untuk melakukan pengukuran dan kontrol terhadap hasil dalam pendampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk penajaman materi yang disampaikan saat pendampingan, Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Evaluasi pelaksanaan dan proses pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa hal yaitu keterlambatan pelaksanaan kegiatan dari yang dijadwalkan. Hal ini dikarenakan kehadiran peserta yang tidak tepat waktu.
- b. Pelaksanaan pelatihan lebih efektif bila dilakukan dalam bentuk langsung praktik dan teknis penyusunan artikel.
- c. Tingkat pemahaman peserta yang heterogen menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman peserta terhadap materi yang telah disajikan.
- d. Diperlukan kegiatan tindak lanjut untuk melakukan proses dampingan pada guru atau peserta terkait proses submit secara mandiri di sistem jurnalberbasis online.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di MAN Bondowoso dinilai penting oleh Guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik dan literasi digital. Kegiatan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini mendapat sambutan yang baik dari lembaga, guru dan peserta. Antusias peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan workshop ini. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang hampir mencapai 80% serta banyak pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan berlangsung.

Pendampingan penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan pembekalan materi-materi yang bersifat konseptual, praktik langsung dengan penulisan dan download referensi jurnal-jurnal di google scholar, pemetaan jurnal, sistematisasi dengan mendeley, parafrase, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan. Sebagai rekomendasi, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan-kekurangan seperti keterbatasan waktu, *event* berkelanjutan, dan dukungan lembaga.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesarnya kepada Ketua STAI At-Taqwa, Kepala LP3M, Kepala MAN se-Bondowoso, Guru Bahasa Indonesia MAN se-Bondowoso, para siswa MAN se-Bondowoso, serta beberapa pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Djuroto, T., dan Supriyadi, B. (2007). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dwipayana, A. (2003). *Karya Ilmiah Menulis di Media*. Jakarta: Global Mahardika.
- Hendriana, H., Afrilianto, M., & Sumayyah, D. (2014). Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: suatu karya tulis ilmiah.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2000. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Nurudin, (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pribadi, Khrisna S, dkk. (2008). *Buku Pegangan Guru Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana ITB.
- Sudjana, N., dan Laksana, U. (2004). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhardjono, (2006). *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi*. Makalah disampaikan pada Temu Konsultasi dalam rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepergawainan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Griya Astuti, Kementerian Pendidikan Nasional, November.